



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci pertama dan utama bagi segala usaha pembangunan termasuk dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan terlahir sumber daya manusia yang terampil, terdidik, terlatih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana harapan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003 : 6) mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui satuan pendidikan yang sifatnya formal, dan non formal. Pendidikan pada jalur formal salah satunya adalah pendidikan kejuruan, yang berperan mendidik siswa agar menjadi tenaga kerja yang profesional, kreatif, mandiri, produktif, dan berkompeten. Lembaga Pendidikan Kejuruan Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan membina empat program keahlian, salah satu di antaranya Program Keahlian Kriya Tekstil. Secara umum Program Keahlian Kriya Tekstil bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dasar dan penguasaan berbagai

keahlian dalam membuat benda kerajinan tekstil, serta mampu membuat berbagai macam benda kerajinan tekstil. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dibekali dengan serangkaian mata diklat yang berkaitan dengan lingkup kriya tekstil, baik yang diajarkan dalam bentuk teori maupun praktek.

Menjahit Perca merupakan salah satu mata diklat yang wajib diikuti oleh peserta didik yang didalamnya mempelajari tentang pengertian menjahit perca, pengetahuan alat dan bahan, macam-macam teknik menjahit perca seperti *quilting*, aplikasi, dan *patchwork*, karakteristik teknik *patchwork*, dan prinsip-prinsip pembuatan teknik *patchwork*. *Patchwork* yaitu seni menyusun dan menggabungkan kain perca aneka warna dan motif dengan mengikuti pola berulang yang dikerjakan dengan cara dijahit tangan atau menggunakan mesin jahit dengan setikan lurus. Teknik *Patchwork* sebagai salah satu teknik dalam menjahit perca yang di dalam pembuatannya dapat menggunakan potongan-potongan kain sisa, sehingga dapat meminimalkan biaya produksi karena menggunakan material yang dianggap tidak terpakai lagi. Untuk menghasilkan *patchwork* yang indah dan menarik diperlukan ketelitian dan ketekunan karena di dalam pembuatan *patchwork*, pemilihan, dan penempatan motif, kesesuaian warna, pola, dan bentuk sangat diperhatikan agar menghasilkan produk-produk yang inovatif, bernilai seni, dan bernilai jual tinggi.

Menjahit Perca bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam membuat benda kerajinan tekstil baik berupa benda pakai maupun benda hias dengan berbagai teknik seperti teknik *quilting*, aplikasi, dan

patchwork sebagai bekal dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Ketercapaian tujuan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap pada diri peserta didik untuk mempunyai rasa percaya diri, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan di dalam membuat karya-karya berbagai macam kerajinan yang menarik serta memiliki nilai seni dan nilai jual tinggi.

Keberhasilan belajar Menjahit Perca dapat dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai macam produk, seperti produk kerajinan dengan teknik *patchwork* untuk elemen interior berupa lenan rumah tangga. Elemen interior merupakan komponen-komponen penunjang/pendukung yang dipakai untuk melengkapi suatu ruangan, seperti berbagai macam lenan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil dapat berfungsi sebagai benda hias maupun benda pakai. Elemen interior dengan teknik *patchwork* yang dapat dibuat yaitu elemen interior sebagai pelengkap ruangan seperti lenan ruang tamu, lenan ruang keluarga, lenan ruang tidur, lenan ruang makan, dan lenan ruang dapur. Pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi kemampuan penguasaan konsep menjahit perca, pemilihan motif, warna, dan jenis kain, kemampuan afektif meliputi kreatifitas, disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam pembuatan kerajinan *patchwork* untuk elemen interior, kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam membuat produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior jenis lenan rumah tangga sebagai pelengkap ruangan.

Uraian latar belakang masalah di atas memberi gambaran yang cukup menarik bagi penulis, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang

pemanfaatan hasil belajar menjahit perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:27) yaitu “Perumusan masalah merupakan langkah pertama di dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pemanfaatan hasil belajar menjahit perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior?”

Pembatasan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:49) yaitu “Pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalah yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan dan daerah penelitian”, oleh karena itu masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada pemanfaatan hasil belajar menjahit perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior yang berkaitan dengan :

1. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan konsep menjahit perca, macam-macam teknik menjahit perca, pemilihan motif, warna, jenis, dan sifat kain pada pembuatan produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.
2. Kemampuan afektif meliputi kreatifitas, disiplin, tanggung jawab, keberanian dan kesungguhan dalam pembuatan produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.

3. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam membuat produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.

C. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Oleh karena itu penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari istilah-istilah, sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Hasil Belajar Menjahit Perca

- a. Pemanfaatan adalah “Proses, cara, pembuatan memanfaatkan”. (Lukman Ali, 1997:626).
- b. Hasil Belajar diartikan sebagai “Perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.” (Nana Sudjana, 2001:3).
- c. Menjahit Perca

Menjahit Perca merupakan mata diklat yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas I dan II program keahlian kriya tekstil. Materi pembelajaran mata diklat Menjahit Perca mencakup cara menjahit atau menyambung potongan-potongan kain perca dengan pola tertentu sehingga menghasilkan sebuah benda yang dapat berfungsi sebagai benda hias maupun benda pakai.

Pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa istilah yang telah dikemukakan di atas, yaitu pemanfaatan belajar Menjahit Perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai wujud adanya perubahan

perilaku peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar Menjahit Perca.

2. Kesiapan Perintisan Usaha Kerajinan *Patchwork* untuk Elemen Interior

- a. Kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.” (Slameto, 1995:113).
- b. Perintisan adalah “Pertama atau permulaan.” (W.J.S Poerwadarminta, 1999:843).
- c. Usaha adalah “Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan (institusi) untuk mencapai suatu maksud.” (Astim Riyanto, 2000:17).
- d. Kerajinan adalah “Suatu usaha membuat sesuatu; barang-barang hasil pekerjaan tangan.” (W.J.S. Poerwadarminta, 1984:792).
- e. *Patchwork* adalah “Seni menyusun dan menggabungkan kain perca aneka warna, motif mengikuti pola berulang dengan cara dijahit tangan atau dengan mesin jahit. (Stephanie. R.S Tjahyadi, 2007:3)
- f. Elemen Interior yaitu “Komponen-komponen penunjang/pendukung yang dipakai untuk melengkapi suatu ruangan.” (S.C. Reznikof, 1979:50)

Pengertian kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa istilah yang telah dikemukakan di atas, adalah adanya suatu kesadaran untuk menghasilkan suatu karya seni kerajinan yang dikerjakan dengan cara menggabungkan potongan-potongan kain perca aneka warna, dan atau bentuk sehingga membentuk suatu motif yang dijahit tangan atau dijahit menggunakan

mesin jahit lurus otomatis, atau mesin jahit manual dalam bentuk lenan rumah tangga sebagai perlengkapan ruangan tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, dan ruang dapur, dalam perintisan usaha kerajinan tangan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai Pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan ditinjau dari:

1. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan konsep menjahit perca, macam-macam teknik menjahit perca, pemilihan motif, warna, jenis, dan sifat kain pada pembuatan produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.
2. Kemampuan afektif meliputi kreatifitas, disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan kesungguhan dalam pada pembuatan produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.
3. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam membuat produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengadakan penelitian dan menulis karya ilmiah mengenai pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.
2. Bagi jurusan PKK khususnya dosen, dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61), yaitu:

“Asumsi merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”.

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Menjahit Perca sebagai wujud adanya perubahan perilaku peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh

setelah mengikuti proses belajar Menjahit Perca. Anggapan ini mengutip secara umum sesuai dengan pendapat S. Nasution (1997:75) bahwa: “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

2. Menjahit Perca apabila di tekuni dengan baik dapat dimanfaatkan untuk perintisan usaha kerajinan *patchwork*, dan keberhasilan usaha menjahit perca dengan teknik *patchwork* sangat tergantung pada peserta didik itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Bambang Suharno (2007:24) bahwa “Semua jenis produk bisa mencetak keuntungan dan kerugian, yang membuat produk tersebut berhasil mencetak keuntungan adalah anda”.
3. Peserta didik dianggap berhasil dalam mengikuti pembelajaran menjahit perca apabila terwujudnya proses pemanfaatan hasil belajar sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1995:31) bahwa : “Peserta didik dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupannya”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Adapun rumusan pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca ditinjau dari kemampuan kognitif sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen

interior sebagai pelengkap ruangan, meliputi penguasaan konsep dasar menjahit perca, yang mencakup teknik jahit perca, pemilihan motif, warna dan jenis kain?

2. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca ditinjau dari kemampuan afektif sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan, meliputi kreatifitas, disiplin, tanggung jawab dan kesungguhan dalam membuat produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar Menjahit Perca ditinjau dari kemampuan psikomotor sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan, meliputi penguasaan keterampilan dan kemampuan membuat produk kerajinan *patchwork* untuk elemen interior sebagai pelengkap ruangan sesuai dengan kesesuaian dalam pemilihan warna, motif dan jenis kain.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian di SMKN 14 Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan Bandung. Sampel penelitian yaitu peserta didik tingkat III Program Keahlian Kriya Tekstil tahun ajaran 2007/2008 yang telah mengikuti mata diklat Menjahit Perca.